

ABSTRACT

Nernere, Regina Putri (2026). *Exploring Students' Self-Efficacy in Speaking and Digital Competencies in Education*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Department of Language and Art Language Education, Faculty of Language Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This thesis by publication presents two published studies indexed in Sinta 2 and Sinta 4. The aim of this work is to synthesize two studies that centralized on higher education contexts. The first study investigated how podcast-making projects within PBL enhanced students' self-efficacy in speaking. The subsequent study, differently focused on exploring student teachers' digital competencies as indicator of their readiness in integrating technology in learning.

Both studies addressed urgent competency gaps in English language education. The first study stems from the learners' struggle with speaking challenges and proposed PBL to strengthen speaking self-efficacy. The second study responds to the swift digitalization in education by delving to student teachers' readiness based on their digital competencies.

In both studies, a mixed-methods approach was utilized. The key methodological distinctions lay in the sample size, instruments and quantitative data analysis techniques. In the first study, 8 closed-ended pre- and post-test items were employed to assess students' self-efficacy improvement in speaking, involving 53 participants. Conversely, 24 closed-ended items were administered to 47 participants in the second study. The first study applied an inferential statistic, namely a paired-sample t-test, whereas the second study utilized descriptive statistics. The qualitative data analysis was conducted leveraging thematic analysis.

Drawn from the quantitative results, the first study disclosed notable growth on students' self-efficacy shown from higher mean scores and lower variance. Qualitative insights deepened the findings by marking growth from personal challenges, vicarious learning, collaboration, and emotional regulation strategies as crucial factors influencing students' self-efficacy in speaking. The second study, on the other hand, revealed that student teachers possessed average digital competencies shown from the quantitative result. This was evidenced from the qualitative findings based on innovative teaching practices, information literacy and evaluation, collaboration and resource sharing, responsible technology use, and technical know-how.

The findings of both studies contribute to education by underlining the need to strengthen the readiness from both students and future educators to answer the current educational demands. The first study identified how PBL can be utilized as one of the effective ways to enhance self-efficacy. The second study revealed that student teachers hold an adequate level of digital competencies, offering insights refine digital literacy training.

Keywords: digital competencies, project-based learning, self-efficacy

ABSTRAK

Nernere, Regina Putri (2026). *Exploring Students' Self-Efficacy in Speaking and Digital Competencies in Education*. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Pendidikan Bahasa Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Sanata Dharma.

Tesis berbasis publikasi ini menyajikan dua artikel yang telah dipublikasikan dan terindeks Sinta 2 dan Sinta 4. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan dua studi yang berfokus pada konteks perguruan tinggi. Studi pertama meneliti bagaimana proyek pembuatan podcast dalam kerangka PBL dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam berbicara. Sementara itu, artikel kedua memiliki fokus yang berbeda, yaitu mengeksplorasi kompetensi digital mahasiswa calon guru sebagai indikator kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Kedua studi tersebut membahas kesenjangan kompetensi penting dalam pendidikan bahasa Inggris. Penelitian pertama berakar dari kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara dan mengusulkan PBL untuk memperkuat efikasi diri dalam berbicara. Penelitian kedua merespons pesatnya digitalisasi pendidikan dengan menelaah kesiapan calon guru berdasarkan kompetensi digital yang dimiliki.

Kedua artikel tersebut menggunakan metode penelitian campuran. Perbedaan metodologis terletak pada jumlah sampel, instrumen, dan teknik analisis data kuantitatif. Pada penelitian pertama, delapan pernyataan tertutup dalam *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menilai peningkatan efikasi diri dalam berbicara mahasiswa, dengan melibatkan 53 partisipan. Sebaliknya, penelitian kedua menggunakan 24 pernyataan tertutup pada 47 partisipan. Penelitian pertama menerapkan statistik inferensial berupa uji t sampel berpasangan, sedangkan penelitian kedua menggunakan statistik deskriptif. Analisis data kualitatif pada kedua studi dilakukan melalui analisis tematik.

Berdasarkan temuan kuantitatif, penelitian pertama menunjukkan peningkatan signifikan pada efikasi diri mahasiswa yang terlihat dari kenaikan skor rata-rata dan penurunan skor variasi. Temuan kualitatif memperdalam hasil tersebut dengan menandai pertumbuhan melalui tantangan pribadi, pembelajaran vikarius, kolaborasi, dan strategi regulasi emosi sebagai faktor penting yang memengaruhi efikasi diri dalam berbicara. Di sisi lain, penelitian kedua menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki kompetensi digital pada tingkat rata-rata berdasarkan hasil kuantitatif, didukung oleh temuan kualitatif terkait praktik pembelajaran inovatif, literasi informasi dan evaluasi, kolaborasi dan berbagi sumber, penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta pengetahuan teknis.

Temuan dari kedua penelitian ini memberikan kontribusi bermakna bagi dunia pendidikan dengan menekankan pentingnya penguatan kesiapan mahasiswa dan calon pendidik dalam menjawab tuntutan pendidikan masa kini. Penelitian pertama menunjukkan bahwa PBL dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan efikasi diri. Penelitian kedua mengungkap bahwa mahasiswa calon guru memiliki tingkat kompetensi digital yang memadai, serta memberikan wawasan untuk pengembangan pelatihan literasi digital.

Kata kunci: *digital competencies, project-based learning, self-efficacy*